

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 8 HALMAHERA TENGAH

Yuni¹

¹SMP Negeri 8 Halmahera Tengah

E-mail: yuni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam membangun budaya sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, khususnya melalui mata pelajaran IPS yang memuat nilai-nilai sosial, kebangsaan, dan kemasyarakatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merumuskan visi karakter, memberdayakan guru IPS untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, serta membangun kolaborasi dengan warga sekolah dan masyarakat. Kepemimpinan yang ditunjukkan bersifat visioner, kolaboratif, dan inspiratif, sehingga mampu menciptakan iklim sekolah yang mendukung penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sekolah Berbasis Karakter, Pembelajaran IPS, SMPN 8 Halmahera Tengah.

Abstract

This study aims to describe the principal's leadership role in realizing a character-based school through Social Studies (IPS) learning at SMP Negeri 8, Central Halmahera. The principal acts as a driving force in building a school culture that integrates character values into the learning process, particularly through the IPS subject, which incorporates social, national, and community values. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the principal plays a strategic role in formulating a character vision, empowering IPS teachers to integrate character values into learning, and building collaboration with the school community and the wider community. The leadership demonstrated is visionary, collaborative, and inspirational, thus creating a school climate that supports the sustainable strengthening of students' character.

Keywords: *Principal Leadership, Character-Based School, IPS Learning, SMPN 8 Central Halmahera.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama sebagaimana tertuang dalam kebijakan Kurikulum Merdeka maupun dalam pengembangan profil Pelajar Pancasila. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui berbagai aspek pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Pembelajaran IPS menjadi salah satu sarana strategis karena materi yang diajarkan erat kaitannya dengan nilai sosial, sejarah, kewarganegaraan, dan budaya. SMP Negeri 8 Halmahera Tengah sebagai institusi pendidikan formal dituntut untuk tidak hanya mencetak siswa cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat diperlukan untuk mewujudkan sekolah berbasis karakter.

Salah satu aktor utama dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan visi dan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Kepemimpinan yang efektif berperan besar dalam mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi guru serta siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki potensi besar sebagai media penanaman nilai-nilai karakter karena mencakup materi yang berhubungan dengan kehidupan sosial, sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai kebangsaan, serta norma dan etika dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan kepala sekolah dalam merancang visi dan misi sekolah, memberdayakan guru, menciptakan iklim belajar yang positif, serta menjadi teladan dalam perilaku dan etika. Dalam hal ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu instrumen strategis karena mata pelajaran ini berfokus pada pengembangan wawasan sosial, sejarah, kewarganegaraan, dan nilai-nilai kemasyarakatan yang sangat relevan dengan pembentukan karakter peserta didik.

SMP Negeri 8 Halmahera Tengah sebagai salah satu institusi pendidikan menengah pertama memiliki tantangan dan peluang dalam mengembangkan pendidikan karakter. Keberhasilan proses ini sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan, membina, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian integral

dari proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi dan bentuk kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah dalam mewujudkan sekolah berbasis karakter melalui pembelajaran IPS.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis karakter melalui pembelajaran IPS. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan kepemimpinan secara kontekstual serta memberikan gambaran yang utuh tentang proses, strategi, dan dinamika yang terjadi di lapangan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru IPS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan guru IPS untuk menggali informasi terkait peran kepemimpinan dan strategi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. (2) Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran IPS dan budaya sekolah untuk melihat implementasi nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. (3) Studi dokumentasi, seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program kerja kepala sekolah, dan catatan kegiatan sekolah yang relevan.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: (1). Reduksi data: menyederhanakan dan memilih data yang relevan. (2). Penyajian data: menyusun data dalam bentuk naratif, matriks, atau grafik untuk mempermudah pemahaman. (3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menyimpulkan pola dan temuan dari data yang telah disusun.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Visi Sekolah Berbasis Karakter

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menetapkan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter. Di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah, kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari kemampuannya mengarahkan guru dan tenaga pendidik untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif ditunjukkan melalui komunikasi yang terbuka, pengambilan keputusan yang demokratis, pemberdayaan guru, dan keteladanan dalam sikap serta perilaku. Kepala sekolah menjadi model bagi seluruh

warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, integritas, kerja sama, dan tanggung jawab.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam konteks mewujudkan sekolah berbasis karakter, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam visi, misi, dan budaya sekolah. Di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam membangun ekosistem pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS.

Visi sekolah berbasis karakter haruslah selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berilmu. Kepala sekolah sebagai pemegang kendali arah institusi memiliki tanggung jawab untuk merumuskan visi yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa secara utuh. Visi ini menjadi landasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan cinta tanah air ke dalam semua aktivitas sekolah, termasuk dalam proses pembelajaran IPS.

Melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah mendorong seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menginternalisasi visi tersebut. Kepemimpinan yang komunikatif, inspiratif, dan memberi teladan sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung karakter positif siswa. Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan bahwa guru, terutama guru IPS, memahami pentingnya pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter dan mampu menerapkannya secara kontekstual dan tematik.

Implementasi visi sekolah berbasis karakter di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah tercermin dalam penyusunan program kerja, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan pembelajaran IPS yang menekankan pada isu-isu sosial, kemasyarakatan, dan kebangsaan. Dengan dukungan kepala sekolah yang berkomitmen dan memiliki integritas tinggi, visi sekolah tidak hanya menjadi slogan, melainkan menjadi panduan nyata dalam setiap proses pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki potensi strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena IPS secara langsung membahas kehidupan sosial, nilai kemasyarakatan, dan budaya bangsa. Melalui materi-materi tentang norma, peran sosial, sejarah perjuangan, hingga dinamika sosial budaya, guru IPS dapat menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan cinta tanah air secara kontekstual.

Namun, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS tidak dapat berjalan efektif tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kolaboratif, dan berkomitmen terhadap pembentukan budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merumuskan visi karakter sekolah, membimbing guru dalam proses pembelajaran, serta membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat.

Di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah, upaya membentuk sekolah berbasis karakter menjadi tantangan tersendiri di tengah keberagaman sosial, keterbatasan sumber daya, dan dinamika peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala

sekolah menjadi faktor penentu dalam mengarahkan dan menyukseskan strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

Melalui penelitian atau kajian ini, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis karakter melalui pembelajaran IPS, tantangan yang dihadapi, serta strategi-solusi yang diterapkan di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penguatan praktik kepemimpinan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya.

2. Implementasi Karakter melalui Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS sangat potensial dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Materi sejarah mengajarkan keteladanan tokoh bangsa, geografi memperkuat rasa cinta tanah air, ekonomi menanamkan nilai kerja keras dan kejujuran, serta sosiologi mengajarkan pentingnya toleransi dan kerukunan. Di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah, kepala sekolah mendorong guru IPS untuk menyisipkan nilai-nilai karakter dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan kolaboratif menjadi metode yang diterapkan untuk mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter secara nyata. Selain itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur kognitif siswa, tetapi juga sikap dan perilaku dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam penguatan pendidikan karakter karena memuat materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial, budaya, sejarah, kewarganegaraan, dan norma kemasyarakatan. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS menjadi langkah penting dalam mendukung terbentuknya profil pelajar yang berkarakter.

Di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah, kepala sekolah mengambil inisiatif untuk mendorong guru-guru IPS agar merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Kepala sekolah memberikan arahan agar nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran secara konkret.

Beberapa bentuk implementasi karakter melalui pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah ini antara lain:

a. Penguatan Nilai Nasionalisme dan Patriotisme

Dalam materi sejarah perjuangan bangsa, guru mengajak siswa untuk merefleksikan nilai-nilai kepahlawanan dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Siswa diajak berdiskusi tentang tokoh-tokoh bangsa dan bagaimana nilai-nilai perjuangan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Internalisasi Nilai Toleransi dan Keberagaman

Melalui materi tentang keberagaman budaya dan sosial di Indonesia, siswa dikenalkan pada pentingnya menghargai perbedaan serta menjaga kerukunan. Guru menggunakan pendekatan diskusi kelompok dan studi kasus agar siswa belajar menyampaikan pendapat secara santun dan menghormati pandangan orang lain.

c. Kegiatan Proyek Sosial dan Aksi Nyata

Dalam beberapa kesempatan, pembelajaran IPS dikaitkan dengan proyek berbasis karakter, seperti kegiatan sosial di lingkungan sekolah, kampanye kebersihan, atau pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan pentingnya peran aktif sebagai warga masyarakat.

d. Penilaian Sikap dan Perilaku

Penilaian pembelajaran tidak hanya terfokus pada hasil ujian tertulis, tetapi juga pada penilaian sikap, keaktifan dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, dan tanggung jawab dalam tugas. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa bersikap positif, jujur, dan disiplin dalam proses belajar.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS ini tidak lepas dari dukungan dan monitoring kepala sekolah. Kepala sekolah secara berkala mengadakan supervisi kelas, memberikan masukan kepada guru, serta melibatkan semua elemen sekolah untuk menciptakan iklim pendidikan yang mendukung pengembangan karakter. Sinergi antara kepala sekolah, guru IPS, siswa, dan lingkungan sekolah menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah.

3. Peran Kolaboratif dan Partisipatif Kepala Sekolah

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara individual. Kepala sekolah membangun budaya kolaboratif dengan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Melalui forum musyawarah, pelatihan, serta kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah membentuk jejaring partisipatif untuk mendukung proses pendidikan yang holistik. Kegiatan seperti bakti sosial, pelestarian lingkungan, upacara bendera, dan diskusi kelas digunakan untuk menghidupkan nilai karakter dalam tindakan nyata siswa. Kepala sekolah memantau dan mengevaluasi secara berkala hasil pembelajaran karakter melalui refleksi mingguan, laporan guru, dan observasi kelas.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis karakter tidak dapat dilakukan secara individualistik. Dibutuhkan peran kolaboratif dan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, siswa, tenaga kependidikan, hingga orang tua dan masyarakat. Di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah, kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan yang terbuka dan demokratis, yang mendorong terbangunnya budaya kerja sama dalam menyukseskan visi karakter pendidikan, khususnya melalui pembelajaran IPS.

Peran kolaboratif kepala sekolah terlihat dalam upaya membangun sinergi dengan guru-guru IPS untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral siswa. Kepala sekolah secara aktif melibatkan guru dalam penyusunan program pembelajaran karakter, memberikan ruang untuk inovasi pembelajaran, serta memfasilitasi pelatihan atau workshop yang memperkuat kompetensi pedagogik dan nilai-nilai etis guru.

Di sisi lain, partisipasi kepala sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah turut memberi motivasi dan teladan bagi warga sekolah. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tetapi juga terjun langsung dalam mendampingi program kegiatan siswa,

seperti proyek IPS berbasis nilai sosial, kegiatan literasi, serta aksi peduli lingkungan yang mengajarkan tanggung jawab dan kerja sama. Melalui pendekatan partisipatif ini, siswa melihat kepala sekolah sebagai sosok pemimpin yang hadir, peduli, dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Selain itu, kepala sekolah juga menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Misalnya, dengan mengadakan forum komunikasi sekolah dan orang tua, atau kegiatan kolaboratif berbasis komunitas yang mengangkat tema sosial dalam mata pelajaran IPS. Pendekatan ini memperkuat relevansi pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata serta membentuk kesadaran sosial siswa sebagai bagian dari warga negara.

Dengan memadukan peran kolaboratif dan partisipatif, kepala sekolah di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah berhasil menciptakan iklim sekolah yang inklusif, dialogis, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan melibatkan banyak pihak menjadi kunci dalam mengarahkan sekolah menjadi institusi yang bukan hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang berkarakter kuat.

4. Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam membangun sekolah berbasis karakter antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap integrasi karakter dalam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah melakukan pelatihan rutin bagi guru, membangun komunikasi intensif dengan orang tua, serta menciptakan sistem reward and punishment berbasis nilai karakter.

Dalam proses mewujudkan sekolah berbasis karakter melalui pembelajaran IPS, kepala sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan ini memerlukan kepemimpinan yang adaptif, solutif, dan berorientasi pada perubahan budaya sekolah secara menyeluruh.

Tantangan

a. Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Pendidikan Karakter

Tidak semua guru memahami pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang kerap dianggap hanya fokus pada aspek kognitif dan materi sosial semata.

b. Terbatasnya Sumber Daya dan Fasilitas Pendukung

Minimnya sarana pembelajaran tematik berbasis karakter, seperti media pembelajaran kontekstual, literatur karakter, atau bahan ajar berbasis lokal, menjadi kendala dalam menerapkan pendidikan karakter yang efektif.

c. Budaya Sekolah yang Belum Kondusif

Sekolah masih menghadapi masalah disiplin siswa, rendahnya budaya literasi, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter, yang semuanya memengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

d. Beban Administratif Kepala Sekolah

Tingginya beban administratif membuat kepala sekolah sering kesulitan memfokuskan diri pada kepemimpinan instruksional dan pembinaan karakter warga sekolah.

Solusi

- a. Peningkatan Kapasitas Guru
Kepala sekolah dapat mendorong pelatihan atau workshop terkait pendidikan karakter dan pembelajaran IPS kontekstual. Melalui program pengembangan profesional guru, pemahaman mereka terhadap pembelajaran berbasis nilai dapat ditingkatkan.
- b. Pemanfaatan Kearifan Lokal
Kepala sekolah bisa memimpin inisiatif untuk mengintegrasikan kearifan lokal Halmahera Tengah dalam pembelajaran IPS, seperti nilai gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial yang hidup dalam masyarakat sekitar.
- c. Penguatan Budaya Sekolah
Dengan membangun sistem pembiasaan positif, seperti apel pagi karakter, program 'siswa teladan karakter', serta kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, kepala sekolah dapat menanamkan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter.
- d. Delegasi Tugas dan Manajemen Waktu
Untuk mengatasi beban kerja, kepala sekolah dapat mendelegasikan sebagian tugas administratif kepada wakil kepala sekolah atau tim manajemen, agar lebih fokus pada pengawasan proses pembelajaran dan pembinaan karakter.
- e. Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat
Melalui forum sekolah dan kegiatan bersama, kepala sekolah dapat membangun kerja sama berkelanjutan dengan orang tua dan tokoh masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter di luar kelas.

Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan sekolah berbasis karakter. Di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah, kepala sekolah menunjukkan peran aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner, inspiratif, dan kolaboratif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Melalui strategi pemberdayaan guru, pembinaan berkelanjutan, serta penciptaan budaya sekolah yang positif, kepala sekolah mampu mendorong guru IPS untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan bernilai karakter. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, nasionalisme, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara efektif kepada peserta didik melalui pendekatan tematik dalam pembelajaran IPS.

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya bergantung pada kepala sekolah dan guru, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara semua elemen pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai karakter dapat menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, serta mampu berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam mewujudkan

sekolah berbasis karakter melalui pembelajaran IPS. Di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah, strategi kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan inspiratif mampu mendorong terciptanya budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin & Esa, M. N. (2012). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bass, B. M. (1990). *Bass and Stogdill's Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications*. New York: Free Press.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mas'ud, F., & Istianah, A. (2025). Ekosistem Digital Dan Narasi Kebangsaan: Relevansi Pancasila Sebagai Penuntun Etika Publik Virtual. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 18-26.
- Mas'ud, F., & Wibowo, I. (2025). Ekologi Kewarganegaraan: Membangun Relasi Harmonis antara Warga, Negara, dan Lingkungan. *Media Sains*, 25(1), 27-31.
- Mas'ud, F., Kale, D. Y. A., Doko, M. M., & Nassa, D. Y. (2025). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sauri, S. & Rakhmat, J. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson.
- Susilawati, M., Mas'ud, F., Sarifah, L., Rais, R., & Kumagaya, J. P. (2025). Counseling on the Use of Meta Ai in Improving Digital Literacy in Rural Communities in Indonesia: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2170-2176.
- Suyanto, S. & Djihad, H. (2012). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.